

**GAYA TARI PASOMBAHAN KREASI DI KECAMATAN BANGKINANG KOTA
KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

Meizul Ofriananda

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Herlinda Mansyur

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Indrayuda

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

This research aims to find out and describe the styles of the *Pasombahan Kreasi** dance at Bangkinang Kota Municipality Kampar Regency Riau Province. The design of the research was qualitative by using the descriptive method which included observation, interview, and documentation. First, the researcher did the observation and interview various sources of information. Later, he examined the documents about related data and information in the field. The research was done at Bangkinang Kota Municipality Kampar Regency Riau Province.

The result of analysis shows that there are four styles in the *Pasombahan** dance. First, the hands, feet, and head are dominantly in motion for each move and the body moves along with the motion of the hands or feet. They can be seen in the moves of *sepok**, *ulu limpiong**, *gletek**, *klenjek**, *punte tali bowuok**, *elo somba**, and *sombah**. Second, the moves dominantly go to the front direction such as in the moves of *sepok*, *punte tali bowuok*, *elo somba* and *sombah*. The moves, later, go along with the body like in the moves of *ulu limpiong*, *gletek*, and *klenjek*. Third, the rhythm of the dance is in count of 1×8 such as in the moves of *sepok*, *ulu limpiong*, *gletek*, *klenjek*, *punte tali bowuok*, and *elo somba*. Meanwhile, the rhythm in the move of *sombah* is in the count of 2×8. Four, the quality of the moves in the dance is determined by space, time, and power. The space in the moves of *sepok*, *klenjek*, *elo sombah*, and *sombah* is a direct and big space. Meanwhile, the space in the moves of *ulu limpiong*, *gletek*, and *punte tali bowuok* is an indirect and big space. In term of time, it is done continuously in the moves of *sepok*, *ulu limpiong*, and *klenjek* while it is done suddenly in the moves of *gletek*, *punte tali bowuok*, and *sombah*. In the move of *elo sombah*, it is done directly. Finally, in term of power, the moves of *sepok* and *gletek* are done in big

power while the moves of *ulu lipiong*, *klenjek*, *punte tali bowuok*, *elo somba*, and *sombah* are done in light power. Those results show that the styles in the *Pasombahan* dance are the combination of Minangkabau martial art dance and Bangkinang-Malay version.

Keywords: Style. Dance. Pasombahan. Creation

A. Pendahuluan

Di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Propinsi Riau, terdapat salah satu tarian yang dikenal dengan tari Pasombahan. Tari Pasombahan merupakan tari kreasi masyarakat di Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Kata Pasombahan sendiri berasal dari kata "Sombah" atau menyembah, yaitu menghormati dan mengagungkan para raja-raja ataupun tamu agung yang datang ke daerah Kabupaten Kampar. Tari Pasombahan ini digunakan untuk menghibur/menghormati pengantin.

Semenjak terbentuknya tari Pasombahan pada tahun 2006, tari ini masih dipergunakan sampai sekarang dalam setiap acara-acara pernikahan, penyambutan tamu, dan juga acara peresmian yang berada di Bangkinang Kabupaten Kampar. Walaupun asal-usulnya kabupaten Kampar termasuk kedalam Luhak Limo Puluh Kota (daerah Minangkabau), tetapi masyarakat Bangkinang Kabupaten Kampar tidak mengakui karena mereka mengakui adalah melayu. Meskipun pengakuan masyarakat Bangkinang Kabupaten Kampar seperti itu pada masa sekarang, namun tari Pasombahan yang menampilkan unsur ciri-ciri pencak silat masih dipakai. Untuk itu saya tertarik sekali ingin melihat gaya tari yang terdapat pada tari Pasombahan.

Menurut Edi Sedyawati dalam bukunya *Pertumbuhan Seni Pertunjukan* (1980:57) mengatakan: "Seni pertunjukan tradisional Indonesia berasal dari lingkungan-lingkungan teknis yang begitu bermacam-macam terdapat di Indonesia".

Menurut Sudirman Agus, S.Pd (wawancara, 11 Januari 2016) mengatakan:

"Sejak pertengahan tahun 2006 hingga kini Dewan Kesenian Kampar atas trobosan Ketua Umum Bapak H. M. Zakir, S, M.M. bersama staf pengurus Dewan Kesenian Kampar disertai perhatian sungguh-sungguh Pemerintah Kabupaten Kampar dengan memberikan anggaran yang memadai maka Dewan Kesenian Kampar telah bergerak melaksanakan, diantaranya melalui Komite Tari pada tahun 2006 yang lalu melaksanakan Festival Koreografi Tari dan pada saat ini melaksanakan Workshop Tari Persembahan versi daerah Kampar yang dinamai Pasombahan".

Edi Sedyawati (1980:4) menyatakan: "Bahwa gaya adalah sifat pembawaan tari, menyangkut cara-cara bergerak tertentu yang merupakan ciri pengenal dari gaya yang bersangkutan". Untuk melihat gaya sebuah tari yakni melihat bawaan tari adalah melalui beberapa hal, seperti yang dikatakan Edi Sedyawati (1986:12-13): "bahwa suatu tari tertentu dilandasi oleh teknik dan dijiwai oleh sikap bathin".

Menurut Murgianto dalam buku Koreografi (1983:3) mengatakan bahwa tari tradisi memang tidak berlimpah dengan inovasi seperti halnya tari kreasi atau modern. Akan tetapi, tidaklah berarti bahwa tari tradisi tidak memberikan kesempatan berkembangnya daya kreasi. Di dalam tari tradisi ditemui aturan-aturan yang ketat dan mengikat, tetapi bukanlah perangkat atau jera. Bagi imajinasi yang subur, tari tradisi sesungguhnya menyediakan bahan yang baku yang berlimpah untuk saat selalu siap untuk diciptakan kembali menjadi tari kreasi.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Objek penelitian yang dipilih adalah Gaya Tari Pasombahan Kreasi di Kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah penulis sendiri. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan alat dalam mengumpulkan data yaitu: kamera dan alat tulis. Dalam melakukan pengumpulan data, langkah-langkah yang dilakukan adalah studi pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi, teknik analisis data.

C. Pembahasan

1. Deskripsi Tari Pasombahan

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan (20 Juni 2016) Iwan Harun Asmil menyatakan: "bahwa tari Pasombahan berasal dari pengembangan silat sombah yang dahulu digunakan pada penyambutan tamu-tamu agung oleh masyarakat Kampar, biasanya hanya disambut dengan silat sombah yang di tampilkan oleh 2 - 4 orang saja, kemudian di kembangkanlah dari gerak-gerak silat tersebut untuk menjadi tari Pasombahan. Kenapa diberi nama Pasombahan, karena secara tradisi silat itu adalah sombah, maka dibuat kedalam tarian dan diberi nama Pasombahan".

Nama-nama ragam gerak dalam tari Pasombahan di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar adalah: Sepok, Ulu Limpiong, Gletek, Klenjek, Punte Tali Bowuok, Elo Somba, Sombah.

Penari merupakan unsur yang paling penting dalam tari. Begitu juga halnya dengan tari Pasombahan, penari juga merupakan unsur terpenting karena penari inilah yang menjadi media atau sarana dalam mewujudkan gerak-gerakan dalam sebuah tarian. Pasombahan ini ditarikan oleh 3 penari laki-laki dan 6 penari perempuan.

Alat musik yang digunakan dalam tari Pasombahan di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar adalah: *Calempong, Gong, Gondang Katepak, Tambur, Serunai* Rancangan kostum penari pria diambil dari tradisi pakaian dubalang cekak musang gunting teluk belanga yang berwarna merah yang artinya berani dan percaya terhadap keyakinan diri. Bertali samping yang berarti hidup orang yang berbudi, memegang sumpah dan janji. Berkain samping yang artinya hidup bersarungan

syarak dan adat, budi dengan pekerti. Berikat kepala yang berarti teguh pendirian dan beriman yang menjunjung tinggi kehormatan diri.

Rancangan kostum wanita terdiri dari baju kurung labuh yang artinya marwah diri berteduh, perangai elok berkelakuan senonoh. Ikek takuluok bersilang di dada artinya terpelihara diri iman terjaga. Berselopuok ikek dikepala pertanda terhormat dan martabat terjaga. Bentuk kipas di ikek kepala berarti untuk menolak bala dan musibah. Warna hitam pada pakaian siompu yang bertanda adil bertanggung jawab menyelesaikan masalah negeri, tidak mementingkan diri sendiri. Ikek kepala pucuk rebung berarti teguh pendirian.

2. Teknik Gaya Tari Pasombahan

Sikap Badan Tari Pasombahan

No	Nama Gerak	Sikap Badan
1	Sepok	Tegak
2	Ulu Limpiong	Tegak dan samping kiri
3	Gletek	Condong depan
4	Klenjek	Tegak
5	Punte Tali Bowuok	Tegak
6	Elo Somba	Tegak
7	Sombah	Condong depan dan tegak

Arah Gerak tari Pasombahan

No	Nama Gerak	Arah Gerak								
		Biasa	Maju	Mundur	Samping Kanan	Samping Kiri	Diagonal kanan Depan	Diagonal kiri Depan	Diagonal Kanan Belakang	Diagonal Kiri Belakang
1	Sepok									
	Badan	√								
	Kepala	√	√	√						
	Tangan		√	√			√	√		
	Kaki	√								

No	Nama Gerak	Arah Gerak								
		Biasa	Maju	Mundur	Samping Kanan	Samping Kiri	Diagonal kanan Depan	Diagonal kiri Depan	Diagonal Kanan Belakang	Diagonal Kiri Belakang
2	Ulu Limpiong									
	Badan	√				√				
	Kepala	√					√			

	Tangan		√			√		√		
	Kaki	√								
No	Nama Gerak	Arah Gerak								
		Biasa	Maju	Mundur	Samping Kanan	Samping Kiri	Diagonal kanan Depan	Diagonal kiri Depan	Diagonal Kanan Belakang	Diagonal Kiri Belakang
3	Gletek									
	Badan	√	√							
	Kepala	√	√	√						
	Tangan	√	√	√			√	√		
	Kaki	√								

No	Nama Gerak	Arah Gerak								
		Biasa	Maju	Mundur	Samping Kanan	Samping Kiri	Diagonal kanan Depan	Diagonal kiri Depan	Diagonal Kanan Belakang	Diagonal Kiri Belakang
4	Klenjek									
	Badan	√								
	Kepala	√	√							
	Tangan	√	√	√		√	√	√		
	Kaki	√								

No	Nama Gerak	Arah Gerak								
		Biasa	Maju	Mundur	Samping Kanan	Samping Kiri	Diagonal kanan Depan	Diagonal kiri Depan	Diagonal Kanan Belakang	Diagonal Kiri Belakang
5	Punte Tali Bowuok									
	Badan	√								
	Kepala	√			√	√				
	Tangan				√	√	√	√		
	Kaki	√								

No	Nama Gerak	Arah Gerak								
		Biasa	Maju	Mundur	Samping Kanan	Samping Kiri	Diagonal kanan Depan	Diagonal kiri Depan	Diagonal Kanan Belakng	Diagonal Kiri Belakng
6	Elo Somba									
	Badan	√								
	Kepala	√	√	√						
	Tangan	√	√	√			√	√		
	Kaki	√								

No	Nama Gerak	Arah Gerak								
		Biasa	Maju	Mundur	Samping Kanan	Samping Kiri	Diagonal kanan Depan	Diagonal kiri Depan	Diagonal Kanan Belakng	Diagonal Kiri Belakng
7	Sombah									
	Badan	√	√							
	Kepala	√	√	√	√	√				
	Tangan	√	√			√	√	√		
	Kaki	√								

Kualitas gerak pada setiap gerak dasar tari Pasombahan, yaitu:

a) Sepok

Ruang yang digunakan pada gerak sepok memiliki ruang yang besar dan langsung, dengan waktu yang terus menerus dan bertenga berat.

b) Ulu Limpiong

Pada gerak Ulu Limpiong ruang yang digunakan dalam tari adalah besar dan tidak langsung dengan waktu terus-menerus dan memiliki tenaga yang ringan.

c) Gletek

Pada gerak Gletek ruang yang digunakan dalam tari adalah besar dan tidak langsung dengan waktu tiba-tiba dan memiliki tenaga yang berat.

d) Klenjek

Pada gerak Klenjek ruang yang digunakan dalam tari adalah besar dan langsung dengan waktu terus-menerus dan tenaga yang ringan.

e) Punte Tali Bowuok

Pada gerak Punte Tali Bowuok ruang yang digunakan dalam tari adalah besar dan tidak langsung dengan waktu tiba-tiba dan memiliki tenaga yang ringan.

f) Elo Somba

Pada gerak Elo Somba ruang yang digunakan dalam tari adalah besar dan langsung dengan waktu yang terus menerus dan memiliki tenaga yang ringan.

g) Sombah

Pada gerak Sombah ruang yang digunakan dalam tari adalah besar dan tidak langsung dengan waktu tiba-tiba dan memiliki tenaga yang ringan.

3. Gaya Tari Pasombahan Kreasi di Kecamatan Bangkinang.

Tari Pasombahan di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Propinsi Riau merupakan suatu tari yang berasal dari pengembangan silat sombah yang dahulu digunakan pada penyambutan tamu-tamu, biasanya hanya disambut dengan silat sombah yang di tampilkan oleh 2 - 4 orang saja, kemudian di kembangkanlah dari gerak-gerak silat tersebut untuk menjadi tari Pasombahan. Kemudian tari Pasombahan ini di stilirisasi kan oleh tim Dewan Kesenian Kampar dan di laksanakan lah Workshop Tari Persembahan versi daerah Kampar yang dinamakan Pasombahan pada tahun 2006.

Gaya adalah sifat pembawaan tari dan cara-cara bergerak tertentu yang merupakan ciri pengenalan dari gaya tersebut. Sehingga dapat kita lihat bahwa gaya tari Pasombahan memang merupakan tari kreasi yang diambil dari gerak tradisi dengan pengembangan gerak-gerak silat, karena disebabkan bahwa Kabupaten Kampar memang masuk dalam kawasan Propinsi Riau, tetapi pada dasarnya dahulu Kabupaten Kampar masuk kedalam kawasan Sumatera Barat dimana kota Bangkinang salah satunya. Maka dari itu gerak tari pada Pasombahan banyak menggunakan gerak silat seperti halnya silat Sumatera Barat.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa anggota badan pada tari Pasombahan dominan gerak tangan dan kaki yang dapat kita lihat setiap gerak dasar tari Pasombahan. Pada kepala hanya beberapa bagian gerak saja yang aktif, seperti pada gerakan sepok, gletek, punte tali bowuok dan sombah. Bagian badan yang tidak aktif dapat kita lihat pada bagian badan di gerakan elo somba yang hanya berdiam dan tegap.

Selain anggota badan yang aktif, kita dapat melihat sikap badan saat mereka menari. Pada umumnya sikap badan penari, baik laki-laki maupun penari perempuan dominan menggunakan sikap badan dalam keadaan tegak atau biasa. Tetapi ada juga beberapa yang menggunakan sikap badan dalam posisi sedikit merunduk atau rendah. Arah gerak yang ditemukan pada tari Pasombahan

cenderung kearah diagonal dan biasa. Ritme gerak tari Pasombahan berdominan hanya 1x8 dan 2x8 pada gerak Sombah. Pada kualitas gerak, ruang yang digunakan adalah besar dengan tenaga yang ringan dan waktu yang terus menerus.

Dapat kita simpulkan pada pembahasan diatas, bahwa dari hasil penelitian yang telah dilakukan memang benar adanya gerak silat pada tari Pasombahan. Gerak silat pada tari Pasombahan disini tidak sama seperti silat yang ada di Minangkabau, tetapi adanya percampuran.

D. Simpulan dan Saran

Sebagaimana hasil penelitian dan pengamatan yang telah penulis lakukan tentang tari Pasombahan di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar, penelitian ini penulis fokuskan pada Gaya Tari Pasombahan Kreasi di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Propinsi Riau. Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut: Tari Pasombahan terdiri dari 7 dasar gerak yaitu gerak Sepok, Ulu Limpiong, Gletek, Klenjek, Punte Tali Bowuok, Elo Somba dan Sombah. Dengan mengamati ke tujuh gerakan tersebut maka penulis dapat menemukan gaya dari tari Pasombahan itu sendiri.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa semua gerakan pada tari Pasombahan ini sangat dipengaruhi oleh kegiatan/aktifitas masyarakat di Bangkinang kota Kabupaten Kampar. Misalnya saja sikap badan para penari saat menarikan gerakan-gerakan pada tari Pasombahan, yang paling dominan adalah sikap badan dalam posisi tegak/berdiri. Hal ini sesuai dengan aktifitas masyarakat tersebut yang pada umumnya sehari-hari bekerja di lading sawit, dan karet. Selain itu, bagian badan yang paling aktif bergerak pada tari Pasombahan umumnya adalah tangan dan kaki. Hal ini juga sesuai dengan aktifitas masyarakat setempat yang bekerja dengan menggunakan tangan dan kaki. Pada kualitas gerak dalam tari Pasombahan melibatkan elemen ruang yang dominan yaitu gerak langsung dengan volume besar, elemen tenaga yang digunakan penari yaitu tenaga ringan dengan elemen waktu yang digunakan terus menerus bukan secara tiba-tiba.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat dan mengingat pentingnya kesenian tari Pasombahan di Bangkinang Kota Kabupaten Kampar, maka ada beberapa saran yang dapat penulis ajukan, yaitu sebagai berikut: 1) kepada seniman-seniman atau guru tari agar dapat mengajarkan atau melatih generasi-generasi muda sebagai penerus kesenian di daerah tersebut, 2) diharapkan kepadapemerintah daerah agar dapat lebih memberikan perhatian pada tari Pasombahan ini, 3) penulis sangat berharap agar mahasiswa sendratasik menjadikan tulisan ini sebagai bahan bacaan, referensi, dan sebagainya.

Daftar Rujukan

Edi Sedyawati. (2014). *Kebudayaan di Nusantara*. Komunitas Bambu. Jakarta

_____. (1980). *Pertumbuhan Seni Pertunjukkan*. Sinar Harapan. Jakarta

_____. (1986). *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Direktorat Kesenian. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.

Murgianto Sal. (1983). *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Jakarta.